

BAB IV

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Setelah penulis melakukan penelitian dan melakukan kajian yang mendalam dan menganalisa data-data yang di peroleh baik itu data primer maupun sekunder, penulis berkesimpulan bahwa faktor penyebab penurunan suara partai kebangkitan bangsa (PKB) khususnya yang terjadi di daerah istimewa yogyakarta dalam pemilu 2009 yang lalu tidak dapat di lepaskan dari *permasalahan internal maupun eksternal*, Penulis menemukan 8 faktor sebagai penyebab penurunan suara PKB DIY.

Adapun 8 faktor yang menjadi penyebab penurunan suara partai kebangkitan bangsa (PKB) khususnya yang terjadi di daerah istimewa yogyakarta dalam pemilu 2009 yang lalu berdasarkan hasil penelitian yang di lakukan penulis melalui teknik interview dan teknik dokumentasi di peroleh sebagai berikut :

Permasalahan Eksternal

- 1) factor popularitas SBY dan Democrat
- 2) Perilaku pemilih yang sangat pragmatis pada pemilu 2009 semisal masalah money politik.
- 3) Perubahan UU Pemilu 2009 dari UU pemilu No12 Thn 2003, menjadi UU No 10 thn 2008 berkaitan Dengan suara terbanyak

dan perubahan dari sistem mencoblos menjadi sistem mencontreng saat pemberian suara dalam pemilu

permasalahan internal adalah.

- 1) konflik di dalam internal PKB sendiri
- 2) Eksodus besar-besaran para tokoh PKB ke PKNU dan beberapa partai lain.
- 3) Kurangnya komunikasi dan konsolidasi dari jajaran internal pengurus PKB mulai dari DPW-DPC hingga pengurus ranting, yang berimbas pada kinerja partai dan caleg dari PKB yang tidak masive dan terkesan sporadis ketika meng hadapi pemilu 2009.
- 4) Ketidak mampuan Partai Kebangkitan Bangsa sebagai partai politik dan anggota dewan dari PKB dalam menjawab ekpektasi “harapan” dari masyarakat
- 5) Golongan putih atau golongan masarakat yang tidak menggunakan hak pilihnya ketika pemilu 2009

Dari beberapa faktor diatas, faktor internal PKB lah menurut penulis merupakan faktor yang sangat berpengaruh terhadap penurunan suara partai kebangkitan bangsa khususnya yang terjadi di DIY dalam pemilu 2009. Penulis berkesimpulan dalam masalah internal ini khususnya masala konflik internal PKB

yang pengaruhnya sangat besar, Hal ini di peroleh penulis dari hasil interview bersama pengurus PKB dan juga diskusi dengan orang orang yang menjadi konstituen PKB pada pemilu 2004 maupun para simpatisan PKB yang berasal dari kalangan NU.

Selain itu permasalahan konflik internal PKB ini menjadi faktor munculnya permasalahan permasalahan internal lainnya seperti Eksodus besar-besaran para tokoh PKB ke PKNU dan beberapa partai lain, Kurangnya komunikasi dan konsolidasi dari jajaran internal pengurus PKB mulai dari DPW-DPC hingga pengurus ranting, yang berimbas pada kinerja partai dan caleg dari PKB yang tidak masive dan terkesan sporadis ketika meng hadapi pemilu 2009. Ketidak mampuan Partai Kebangkitan Bangsa sebagai partai politik dan anggota dewan dari PKB dalam menjawab ekpektasi "harapan" dari masyarakat. Golongan putih atau golongan masarakat yang tidak menggunakan hak pilihnya ketika pemilu 2009

B. SARAN

Harus di akui Konflik berkepanjangan yang melanda Partai Kebangkitan Bangsa ini telah merusak keutuhan warga Nahdlatul Ulama (NU) sebagai basis utama partai itu. "Konflik PKB telah merusak ukhuwah warga NU," Oleh karena itu, harus ada tindakan kongrit segera untuk menyelesaikan konflik di tubuh PKB

Pertama : Adanya campur tangan dari PBNU untuk menyelesaikan konflik PKB Melalui forum tertinggi NU tersebut, dapat diputuskan sikap NU terhadap PKB. Setidaknya ada dua opsi yang bisa diambil, yaitu membenahi dan membesarkan

kembali partai itu serta mengembalikan fungsinya sebagai sayap politik NU, atau memutuskan hubungan sama sekali. jika memang PKB dinilai tidak bisa dibenahi lagi, demi keutuhan warga NU tentu diperlukan suatu sikap tegas. "PBNU harus mengambil kebijakan untuk mencegah pengaruh konflik PKB yang bisa merusak keutuhan NU.

Kedua : Adanya kesadaran dari jajaran pengurus PKB sendiri untuk dapat melakukan upaya rekonsiliasi dan pendekatan pada tokoh-tokoh yang ada di PKB Gus DUR dan PKNU untuk *islah* kultural.

Ketiga : Melakukan islah struktural. upaya islah struktural ini dapat di lakukan dengan cara melakukan muktamar luar biasa bersama. Islah kultural ini dapat di lakukan dengan menggunakan konsep "**challen**" seperti yang pernah di suarakan oleh KH Mustofa Bisri, yaitu gagasan untuk melakukan muktamar ulang dan di ikuti oleh semua pihak yang berkonflik, mulai dari kubu alwi shihab gusipul dkk, kubu alm Gus dur (yeni wahid, ali maskhan musa dkk) hingga kubu Muhaimin Iskandar dkk dan dengan menghadirkan sesepuh sesepuh PKB, para alim ulama' kyai kyai sepuh dan para deklarator PKB yang masih hidup untuk memilih pemimpin baru.

Keempat : pelaksanaan muktamar luar biasa bersama ini di lakukan dengan cara-cara yang fair dan mengakomodasi semua keluhan dari masing masing kubu untuk di carikan solusinya dan semua pihak yang berkoflik mau melepas ego masing-masing dan dengan perlakuan yang sama. Dengan asumsi kesetaraan semua pihak, baik

derajat legitimasi politik maupun "keabsahan hukum"-nya, masing-masing dapat menempatkan muktamar bersama itu sebagai Muktamar Luar Biasa atas dasar AD/ART yang berlaku. Dan nantinya di putuskan AD/ART PKB yang dapat menjembatani deadlok yang terjadi di tubuh PKB selama ini.